

Analisis biaya satuan (unit cost) penggunaan alat ventilator pada pasien diagnosis utama respiratory failure (J969) dengan kode INA-CBG J-1-20-III di ruang intensive care unit (ICU) Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Nunukan tahun 2015 = Unit cost analysis using ventilator device in patients the main diagnosis of respiratory failure (J969) with INAi-CBG code J-1-20-III at intensive care unit (ICU) of Nunukan District Public Hospital 2015 / Seno Aji Wijanarko

Seno Aji Wijanarko, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20467020&lokasi=lokal>

---

Abstrak

ICU sebagai bagian dari pelayanan Rumah Sakit RS harus mempertahankan mutu dan standarpelayanan. Dalam melayani pasien Jaminan Kesehatan Nasional, RS menggunakan tarif inaCBGs sistempaket menuntut RS melakukan kendali biaya dan mutu. Data bagian keuangan: banyak tagihan ICU, terutama yang berhubungan dengan pelayanan ventilator, dibayarkan dibawah tarif. Pada 2015 untuk kelas III 30 kasus dibayarkan defisit. Tahun 2016 tarif baru diberlakukan. Hal tersebut menjadi dasar penulis meneliti biaya satuan dan cost recovery rate CRR pelayanan ventilator dengan tarif lama dan baru. Populasi penelitian 4 pasien dengan diagnosis utama Respiratory Failure J969, kode INA-CBG J-1-20-III. Penelitian melalui telaah biaya terkait pelayanan ventilator, didapatkan biaya langsung dan tak langsung dengan metode Step-down dan Relative Value Unit. Hasilnya per pasien: biaya satuan aktual BSA Rp8.522.431 dan biaya satuan normatif BSN Rp1.429.657. Perbandingan tarif 2011 didapatkan CRR dengan BSA 14.55 dan BSN 85.34. Dengan tarif 2016 CRR dengan BSA 15.92 dan BSN 93.38. Untuk tarif BPJS 2014 CRR dengan BSA 10.62 kelas 1, 9,11 kelas 2, 7,59 kelas 3. Untuk tarif BPJS tahun 2016 CRR BSA 16,86 kelas 1, 14,45 kelas 2, dan 12,04 kelas 3. Jika kapasitas dioptimalkan dengan rerata BOR, CRR BSN tarif BPJS 2014 masing-masing sebesar 62,30 kelas 1, 53,41 kelas 2, 44,50 kelas 3. Dengan tarif BPJS 2016 CRR BSN 98.84 kelas 1, 84,72 kelas 2, dan 70,60 kelas 3. BSA penggunaan ventilator yang sangat tinggi oleh karena rendahnya kunjungan pasien dan tingginya nilai biaya investasi. Tingginya biaya ini juga menunjukkan support daerah masih dibutuhkan di RSUD Nunukan baik sebagai pengawas maupun pendukung finansial melalui APBD.

<hr />

Abstract Intensive Care Unit as a part of hospital service, must maintain the quality and standard of services. In treating patients of National Health Insurance hospitals use InaCBGs fare in package per diagnosis demanding hospital to control cost and quality. Data from our financial division shown that many ICU rsquo s claim were paid below fare, especially ventilator services claim. In 2015 for class 3 about 30 was paid below fare. In 2016 new list of fares was enacted. This become the main reason to find out how much the actual AUC and normative unit cost NUC and Cost recovery rate CCR ventilator service compare with previous and recent fare. Population of this research are 4 patients with diagnosis Respiratory Failure J969, INA CBG code J 1 20 III. The research through cost analysis due to ventilator service, find out direct and indirect cost with step down and Relative Value Unit method. The results per patient are AUC Rp8.522.431 dan NUC Rp1.429.657. Compare with 2011 fare CRR of AUC 14.55 and NUC 85.34. Compare with 2016 fare CRR of AUC 15.92 and NUC 93.38. Compare with BPJS 2014 fares CRR of BSA 10.62 class 1, 9,11 class 2, 7,59 class 3. Compare with BPJS 2016 fares CRR of BSA 16,86 class 1, 14,45

class 2 , dan 12,04 class 3 . If capacity optimalize according with mean BOR,CRR of NUC of BPJS2014 each are 62,30 class 1 , 53,41 class 2 , 44,50 class 3 . With BPJS2016fares CRR of NUC are 98.84 class 1 , 84,72 class 2 , dan 70,60 class 3 . The AUC of ventilator service was very high mainly because of low patients visit and the investment cost is high. These high costs shown that Nunukan Hospital still needs support from local government as owner and financial supporter.